

ADOPSI VARIETAS UNGGUL BARU PADI DI TINGKAT PETANI BERDASARKAN DISTRIBUSI BENIH DI UPBS JAWA BARAT

Susi Ramdhaniati, dan Atin Yulyatin

BPTP Jawa Barat
Jl. Kayuambon no.80 Lembang-Bandung 40391
Email : smilejoys@gmail.com

ABSTRACT

The new varieties is one technology that can increase production. Use the same varieties in the long term can change resistance and decrease production, so need rotation varieties. Seed Resources Management Unit (UPBS) Assessment Inovation Agriculture Technology (AIAT) serves to multiply new varieties from Indonesian Agency for Agricultural Research and Development (IAARD) collaborated with seed breeder. The resulting seeds in addition to functioning as a commercial also for dissemination. Data obtained by production and distribution of information from Seed Resources Management Unit (UPBS) Assessment Inovation Agriculture Technology (AIAT) from 2011 to 2013 and supporting data varieties at West Java from 2011 to 2013 based on information from BPSBTPH West Java. Spreed IR64 and Ciherang broad based cropping every year tends to decrease. Mekongga the new varieties that can replacing IR64 and Ciherang because production and taste of rice is not much different.

Keywords: adoption, new varieties, distribution

ABSTRAK

Varietas unggul baru (vub) merupakan salah satu teknologi yang dapat meningkatkan produksi. Penggunaan varietas yang sama dalam jangka waktu yang lama dapat mengubah ketahanan suatu varietas dan menurunkan produksi, maka diperlukan pergiliran varietas. Unit Pengelola Benih Sumber (UPBS) BPTP Jawa Barat berfungsi untuk memperbanyak benih vub Badan Litbang Pertanian yang bekerjasama dengan petani penangkar. Benih yang dihasilkan selain berfungsi secara komersil juga untuk diseminasi. Data diperoleh berdasarkan informasi Produksi dan distribusi benih di UPBS BPTP Jawa Barat selama 3 tahun dari tahun 2011-2013 dan data dukung penyebaran varietas padi di Jawa Barat tahun 2011-2013 berdasarkan informasi dari Balai Pengawasan dan Sertifikasi Benih Tanaman Pangan dan Hortikultra (BPSBTPH) Provinsi Jawa Barat. Penyebaran IR64, dan Ciherang berdasarkan luas tanamnya setiap tahun cenderung menurun. Mekongga merupakan vub yang dapat menggantikan IR64 dan Ciherang, karena selain produksi tinggi juga rasa nasi yag tidak jauh berbeda.

Kata kunci : Adopsi, varietas unggul baru, distribusi

PENDAHULUAN

Padi merupakan salah satu target pemerintah untuk swasembada beras. Berdasarkan laporan BPS (2014) produksi padi propinsi Jawa Barat mencapai 11.644.899 ton gkg atau sekitar 6,08% penyumbang produksi nasional. Salah satu upaya untuk meningkatkan produktivitas padi adalah dengan penggunaan varietas unggul baru (vub). Sejak era revolusi hijau pada tahun 70-an hingga saat ini, varietas unggul merupakan teknologi yang dominan peranannya dalam peningkatan produksi padi dunia (Las, 2004). Menurut Hasanuddin (2005), sumbangan peningkatan produktivitas varietas unggul baru terhadap produksi padi nasional cukup besar, sekitar 56%. Menurut Fagi et al. (2001), kontribusi interaksi antara air irigasi, varietas unggul baru, dan pemupukan terhadap laju kenaikan produksi padi mencapai 75%. Sularno (2012) menyatakan usahatani dengan mengintroduksi vub Inpari 6 dapat meningkatkan produksi sebesar 1,5 ton (21,96 %) per ha dan introduksi Inpari 13 dapat meningkatkan produktivitas 33,92 % (Sularno et al., 2011).

Badan Litbang (Badan Penelitian dan Pengembangan) Pertanian selaku institusi pemerintah menekankan tentang pengembangan vub guna meningkatkan kuantitas dan kualitas padi. Badan Litbang pertanian melalui BPTP Jawa Barat melakukan upaya diseminasi vub padi. Unit pengelola benih sumber (UPBS) BPTP Jawa Barat berdiri sejak tahun 2007 dan telah memproduksi benih padi yang dihasilkan oleh Badan Litbang Pertanian. UPBS BPTP Jawa Barat melalui kegiatan perbanyak benih sumber padi telah bekerjasama dengan petani penangkar benih padi untuk menghasilkan benih kelas FS, SS dan ES. Prioritas produksi benih padi di UPBS adalah varietas unggul baru yang telah dilepas oleh Badan Litbang Pertanian. Benih padi yang dihasilkan tersebut kemudian didistribusikan ke pengguna baik itu petani, institusi maupun perusahaan dalam bentuk bantuan dan komersil. Kegiatan tersebut diharapkan dapat turut menyebarluaskan benih vub yang dihasilkan oleh Badan Litbang Pertanian sehingga dapat meningkatkan produksi padi nasional.

Alur produksi dan distribusi benih padi di Jawa Barat pada saat ini masih menghadapi kendala, terutama dalam hal penyaluran (distribusi). Petani penangkar memperoleh benih sumber dari Balai Benih Induk (BBI) Provinsi dan Balai Benih Utama (BBU) Kabupaten, yang memperoleh benih sumber dari Direktorat Perbenihan di Jakarta dan BB (Balai Besar) Padi Sukamandi.

Sistem pendistribusian benih secara formal yang cukup panjang menjadi salah satu penyebab lambatnya adopsi varietas unggul baru. Selain itu, keterbatasan informasi dan ketersediaan stok benih merupakan hambatan dalam percepatan penyebarluasan varietas unggul yang baru dilepas. Secara umum petani memperoleh informasi benih varietas unggul baru bukan hanya dari penyuluh pertanian lapang (PPL) tetapi juga dari kelompok tani dan kios pertanian (Nurhati et al., 2009). Akselerasi adopsi vub akan tercapai apabila penyebaran informasi akan varietas-varietas yang baru serta benih mudah diperoleh dan terjamin mutunya.

Pengenalan varietas padi baru masih terus dilakukan sesuai permintaan konsumen. Proses adopsi varietas baru umumnya lambat, hal ini bisa diakibatkan oleh beberapa hal yaitu pasar beras belum mengacu kepada varietas, kriteria pelepasan varietas sebaiknya memasukkan preferensi konsumen, atau mungkin subjektifitas pemulia dikurangi dalam persilangan penciptaan galur-galur yang akan dipilih untuk uji selanjutnya (Ruskandar, 2006).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui varietas padi yang banyak digunakan oleh petani berdasarkan sebaran varietas UPBS BPTP Jawa Barat.

BAHAN DAN METODE

Data diperoleh berdasarkan informasi Produksi dan distribusi benih di UPBS BPTP Jawa Barat selama 3 tahun dari tahun 2011-2013 dan data dukung penyebaran varietas padi di Jawa Barat tahun 2011-2013 berdasarkan informasi dari Balai Pengawasan dan Sertifikasi Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura (BPSBTPH) Provinsi Jawa Barat.

Benih yang di produksi oleh UPBS BPTP Jawa Barat merupakan benih vub. Benih sumber padi berasal dari BB Padi, kemudian diperbanyak oleh UPBS BPTP Jawa Barat. Benih tersebut di bekerjasama dengan petani penangkar. Benih yang dihasilkan tersebut kemudian disimpan dan didistribusikan ke konsumen sesuai permintaan. Data distribusi benih diperoleh dari pemesanan benih baik yang komersil maupun bantuan. Distribusi benih secara komersil yaitu benih yang dipesan oleh pembeli baik petani, petani penangkar, perusahaan maupun instansi pemerintah. Sedangkan benih bantuan adalah benih yang diberikan ke instansi pemerintah maupun petani oleh BPTP Jawa Barat dengan tujuan untuk diseminasi vub. Distribusi benih tersebut merupakan informasi yang diperoleh selanjutnya dipilah berdasarkan varietas dan dilihat kecenderungan penggunaan varietas unggul baru dan lama secara deskriptif. Varietas padi yang banyak ditanam oleh petani dianggap sebagai varietas yang disukai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Luas penyebaran varietas padi di Jawa Barat pada tahun 2011-2013 didominasi oleh Ciherang. Meskipun mengalami penurunan luasnya pada tahun 2012 dan 2013 (Tabel 1.). Hingga tahun 2003 varietas IR64 masih mendominasi areal tanam padi, namun mulai tahun 2004 varietas Ciherang menggantikan dominasi varietas IR64 di Jawa Barat (Nurhati et al., 2008). IR64 mulai ditinggalkan oleh petani, dimana petani lebih suka menanam Ciherang dan Mekongga. Ciherang dan IR64 merupakan vub yang disukai oleh petani karena dianggap lebih tahan wereng dan rasa nasi enak. Namun penggunaan varietas yang sama dalam jangka waktu yang lama dapat merubah ketahanan suatu varietas. Baehaki (2007) bahwa wereng biotipe 3 dilaporkan menunjukkan tingkat keganasan yang lebih parah yaitu menyebabkan ketahanan varietas IR64 dan Ciherang yang sebelumnya dianggap tahan berubah menjadi tidak tahan. Selain itu dapat menurunkan produksi, seperti

yang dilaporkan oleh (Ardjasa et al., 2004) penggunaan varietas yang sama secara terus menerus dari musim ke musim dalam suatu hamparan akan dapat memberikan hasil yang cenderung menurun.

Varietas lokal masih banyak digunakan oleh petani. Secara sosial, nilai beras padi lokal ditengah masyarakat masih tinggi. Beras lokal merupakan konsumsi masyarakat golongan menengah atas karena harganya relatif lebih mahal. Secara ekonomi, mengusahakan padi varietas lokal meningkatkan pendapatan petani karena tingginya permintaan dan harga jual (Nurnayetti, 2013).

Tabel 1. Luas Penyebaran Varietas Padi di Jawa Barat Tahun 2011-2013

No	Varietas	Luas Penyebaran (ha)		
		2011	2012	2013
1	Inpari 1	130.504	621	607
2	Inpari 4	721	36	78
3	Inpari 7	-	502	209
4	Inpari 10	6.008	2.901	4.419
5	Inpari 13	7	5.949	6.505
6	Inpari 14	-	5.205	58
7	Inpari Sidenuk	-	159	645
8	Ciherang	931.192	221.880	342.324
9	Cigeulis	25.873	600	11.768
10	Mekongga	353.173	78.853	141.962
11	IR64	171.233	31.232	24.139
12	Situbagendit	51.228	29.383	93.144
13	Way Apo Buru	3.368	3.231	1.913
14	Sarinah	21.961	5	39.401
15	Widas	1.925	1.505	798
16	Membramo	1.086	500	619
17	Sintanur	1.730	2.459	1.346
18	Cil.Muncul	13.473	13.716	-
19	Lokal	968	432	-
20	Lain-lain	91.278	23.892	66.758

Sumber : data sebaran varietas unggul baru (vub) padi, jagung, kedelai BPSBTPH tahun 2011-2013

Berdasarkan daerah penyebaran vub bahwa Ciherang, dan IR64 mengalami penurunan luas tanam (Tabel 2.). Hal ini menunjukkan bahwa dominasi varietas IR64, dan Ciherang diganti oleh Mekongga. Tujuan pergiliran varietas adalah untuk mencegah terjadi serangan OPT akibat penggunaan varietas yang sama dalam jangka waktu lama.

Tabel 2. Penyebaran VUB Ciherang, IR64 dan Mekongga di Beberapa Kabupaten di Jawa Barat Tahun 2011-2013

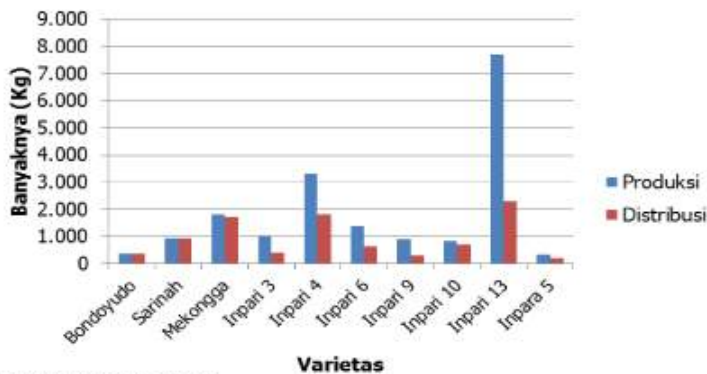
No Kabupaten	Luas tanam (ha)								
	2011			2012			2013		
	Ciherang	IR64	Mekongga	Ciherang	IR64	Mekongga	Ciherang	IR64	Mekongga
1 Kab.Bandung	7.020	5.016	-	11.785	7.040	0	7.097	5.050	138
2 Kab. Tasikmalaya	538.465	141.418	261.267	16.603	6.103	17.243	15.181	5.831	12.531
3 Kab.Kuningan	13.031	-	10.909	20.355	0	23.660	18.533		21.446
4 Kab.Cirebon	17.979	4.550	8.432	30.787	3.284	17.627	13.342	1.013	9.876
5 Kab.Majalengka	25.524	737	10.945	256	62	131	30.261		7.218
6 Kab.Subang	37.193	3.834	26.439	622	45	580	16.410	1.915	12.075
7 Kab. Bekasi	27.325	801	1.783						
8 Kab.Purwakarta	1.955	-	1.288	4.182	0	1.397	2.843		1.989
9 Kab.Karawang	28.702	-	3.394	328	3	272	22.320	-	17.211
10 Kab.Ciamis	44.658	3.879	356	77.707	10.859	2.327	26.436	5.426	1.501
11 Kab.Bogor	59.541	152	1.468	32.592	3.709	6.394	32.592	4.353	8.684
12 Bandung Barat	-	-	-	5	0	0	-	-	-
13 Kab.Sumedang	14.355	3.070	11.994	452	86	548	-	-	-
14 Kab. Sukabumi	8.680	131	1.655	-	-	-	11.997	90	4.650
15 Kab.Indramayu	88.941	1.929	9.774	-	-	-	80.500	138	12.396
16 Kab. Cianjur	7.618	-	2.462	-	-	-	13.839	-	11.926
17 Kab. Garut	5.629	3.367	-	-	-	-	50.336	-	20.029
18 Kota Cirebon	225	90	-	-	-	-	-	192	-
19 Kota Tasikmalaya	744	487	636	-	-	-	-	-	-
20 Kota Bandung	-	-	-	-	-	-	292	-	-
21 Kota Bekasi	-	-	-	24.676	-	7.851	-	-	51
22 Kota Banjar	2.459	1.545	217	12	2	8	327	122	104
23 Kota Bogor	35	20	19	-	-	-	18	2	65
24 Kota Sukabumi	1.113	207	135	1.518	39	816	327	7	72
Jumlah	931.192	171.233	353.173	221.880	31.232	78.853	341.687	24.008	141.670

Sumber : data sebaran varietas unggul baru (vub) padi, jagung, kedelai BPSBTPH tahun 2011-2013

Produksi benih vub pada tahun 2011 yaitu varietas yang banyak disukai oleh petani dan vub dengan tujuan untuk diseminasi ke petani. Varietas padi yang dihasilkan oleh Badan Litbang Pertanian sampai saat ini mencapai 263. Sampai saat ini telah dilepas 263 varietas unggul baru (vub) padi, tetapi hanya 10-15 varietas yang ditanam dalam skala luas (> 100.000 ha per tahun).

Varietas yang dominan disukai petani antara lain Mekongga, Inpari 4 dan Inpari 13 (Gambar 1). Mekongga relatif disukai petani, sedangkan Inpari 4 dan Inpari 13 cenderung disukai petani karena umur panen genjah, potensi hasil tinggi, serta rasa nasinya yang pulen.

Gambar 1. Produksi dan Distribusi VUB Padi di UPBS BPTP Jawa Barat Tahun 2011

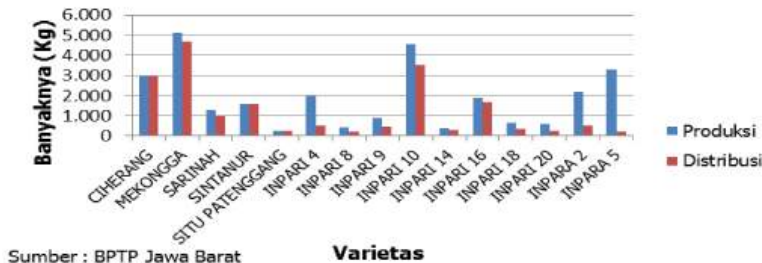


Sumber : BPTP Jawa Barat

Permintaan yang tinggi mendorong UPBS BPTP Jawa Barat untuk memproduksi benih Ciherang dan mekongga. Begitupula dengan distribusi Ciherang dan Mekongga pun lebih banyak dibandingkan vub lain (Gambar 2.). Ciherang memiliki keunggulan dalam hal produktivitas, rasa nasi, segmen pasar, dan umur relatif genjah, sehingga varietas unggul yang baru sulit berkembang apabila tidak memiliki potensi hasil tinggi, harga jual tinggi, rasa nasi enak, tahan hama penyakit dan umur genjah (Nurhati et al., 2008). Namun distribusi tahun 2012 lebih bervariasi, selain Ciherang dan Mekongga, Inpari 10, Inpari 16 juga cenderung disukai. Begitu pula dengan vub aromatik seperti Sintanur dan Situpatenggang.

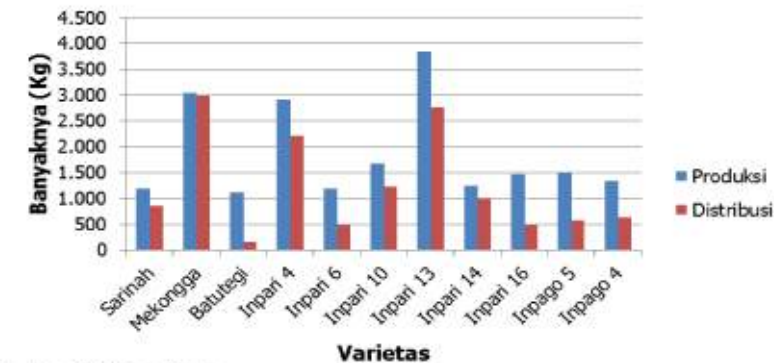
Varietas yang cenderung disukai petani berdasarkan distribusi benih antara lain Mekongga, Inpari 4, Inpari 10, Inpari 13, Inpari 14 dan Sarinah (Gambar 3.). Setiap tahunnya permintaan dan penawaran mekongga berdasarkan distribusi benih selalu tinggi. Berdasarkan laporan Nurhati et al. (2008) bahwa Mekongga mulai diminati petani dan telah berkembang di Jawa Barat, produktivitas, potensi hasil, dan rasa nasi varietas unggul tersebut tidak berbeda dengan varietas Ciherang dan IR64.

Gambar 2. Produksi dan Distribusi VUB Padi di UPBS BPTP Jawa Barat Tahun 2012



Sumber : BPTP Jawa Barat

Gambar 3. Produksi dan Distribusi VUB Padi di UPBS BPTP Jawa Barat Tahun 2013



Sumber : BPTP Jawa Barat

Tersebar nya varietas-varietas baru yang digunakan petani bisa menjadi salah satu indikator bahwa petani mulai mengadopsi varietas unggul baru.

KESIMPULAN

Penyebaran IR64, dan Ciherang berdasarkan luas tanamnya setiap tahun cenderung menurun. Mekongga merupakan vub yang dapat menggantikan IR64 dan Ciherang, karena selain produksi tinggi juga rasa nasi yang tidak jauh berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

Ardjasa, W.S., Suprpto, dan B. Sudaryanto. 2004. Komponen teknologi Unggulan usahatani padi sawah irigasi di Lampung. Buku III Kebijakan Perberasan dan Inovasi Teknologi Padi. Puslitbang Tanaman Pangan Bogor (III): 653-666.

- Baehaki SE, D Munawar. 2007. Identifikasi biotipe wereng coklat di daerah endemis. Laporan Hasil Penelitian. BB Padi. 21p
- BPS. 2014. Statistik Indonesia Statistical Yearbook of Indonesia 2014. Badan Pusat Statistik Indonesia Statistic Indonesia.
- Fagi, A.M., B. Abdullah, dan S. Kartaatmadja. 2001. Peranan padi Indonesia dalam pengembangan padi unggul. Prosiding Budaya Padi. Surakarta, Nopember 2001.
- Hasanuddin, A. 2005. Peranan proses sosialisasi terhadap adopsi varietas unggul padi tipe baru dan pengelolaannya. Lokakarya Pemuliaan Partisipatif dan Pengembangan Varietas Unggul Tipe Baru (VUTB). Sukamandi 2005.
- Las, I. 2004. Perkembangan varietas dalam perpadian nasional. Seminar Inovasi Pertanian Tanaman Pangan. Bogor, Agustus 2004.
- Nugraha, U. S., dan B. Sayaka. 2004. Industridan Kelembagaan Perbenihan Padi. Dalam: Kasrynoet al (Eds.) Ekonomi Padi dan Beras Indonesia. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Jakarta.
- Nurhati, I., S. Ramdhaniati, dan N. Zuraida. 2008. Peranan dan Dominasi Varietas Unggul Baru dalam Peningkatan Produksi Padi di Jawa Barat. Buletin Plasma Nutfah 14(1): 8-13
- Nurnayetti dan Atman. 2013. Keunggulan kompetitif di sawah varietas Lokal Di Sumatera Barat. Jurnal Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian. Volume 16. Nomor 2. Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Kementrian Pertanian.
- Ruskandar, A. 2006. Varietas Unggul Baru Padi yang Banyak ditunggu Petani. Sinar Tani. 26 Januari 2006
- Sularno. 2012. Kontribusi Varietas Unggul Baru Pada Usahatani Padi Dalam Rangka Meningkatkan Keuntungan Petani SEPA: Vol. 9 No. 1 September 2012 : 83-89. ISSN : 1829-9946
- Sularno, Joko Handoyodan Nurhalim. 2011. Peran Inovasi Teknologi Varietas Unggul Baru Terhadap Peningkatan Pendapatan Petani. Hal. 91-96. Buku I. Prosiding Seminar Nasional Pemberdayaan Petani Melalui Inovasi Teknologi Spesifik Lokasi. BB2TP, STTP Magelang. ISBN.978-979-98579-7-2